

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
MENGUNAKAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
DI KELAS IV SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT
KOTA PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh
AISYAH
NIM 1200636

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

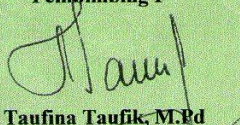
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
MENGUNAKAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
DI KELAS IV SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT
KOTA PADANG**

Nama : Aisyah
NIM : 1200636
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

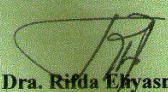
Padang, Juli 2016

Disetujui Oleh :

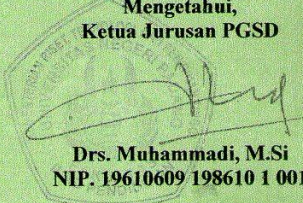
Pembimbing I


Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP.19620504 198803 2 002

Pembimbing II


Dra. Rida Ekyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD**


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610609 198610 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

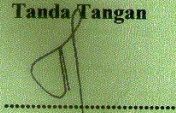
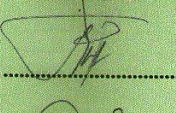
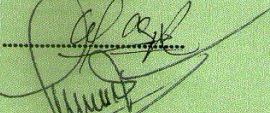
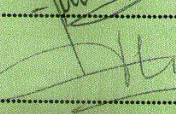
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
MENGUNAKAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
DI KELAS IV SD NEGERI 19 AIR TAWAR BARAT
KOTA PADANG**

Nama : Aisyah
NIM : 1200636
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	
Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	

SURAT PERNYATAAN ;

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah

Nim/BP : 1200636/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write* Di Kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan



A green 5000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the word 'KEMPEL', and the serial number 'D47ADF645122332'. The denomination '5000' and 'LIMA RIBU RUPIAH' are also visible.

Aisyah

ABSTRAK

Aisyah. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write* Di Kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang rendah. Hal ini disebabkan oleh guru belum sepenuhnya membimbing siswa dan mengembangkan keterampilan berfikir siswa sehingga karangan siswa belum tertata dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti dan 25 orang siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan dalam II siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Data penelitian ini diambil dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dari siklus I ke siklus II. Aspek guru siklus I memperoleh nilai 75% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Aspek siswa siklus I memperoleh nilai 66,6% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 91,67% dengan kualifikasi sangat baik. Rata-rata perolehan nilai siswa tahap prapenulisan dari 69,50 menjadi 81,00. Tahap penulisan dari 69,25 menjadi 83,25 kemudian tahap pascapenulisan dari 74,30 menjadi 81,66. Keterampilan menulis deskripsi siswa siklus I dengan nilai rata-rata 70,70 kualifikasi baik meningkat menjadi 83,26 kualifikasi sangat baik pada siklus II. Dapat disimpulkan strategi *think talk write* terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write* Di Kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang”**. dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd dan Ibu Dra.Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Wasnilimzar, M.Pd, Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen penguji I, II, dan III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Ibu Yulianisah, S.PdI selaku Kepala Sekolah dan Ibu-Bapak majelis guru SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Orang tuaku tercinta ayahanda Dharma Putra dan ibunda Nuraini yang telah mendo'akan dan banyak memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan R 11 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Agustus 2016
Peneliti

Aisyah
1200636

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR BAGAN vi

DAFTAR LAMPIRANvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI 10

A. Kajian Teori 10

1. Hakikat Menulis 10

2. Menulis Deskripsi..... 15

3. Strategi *Think Talk Write*20

4. Pelaksanaan menulis deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write*
di Kelas IV SD.....25

5. Penilaian pembelajaran menulis deskripsi menggunakan strategi *Think*
Talk Write27

B. Kerangka Teori..... 32

BAB III METODE PENELITIAN 33

A. Lokasi Penelitian 33

B. Rancangan Penelitian 34

C. Data dan Sumber Data43

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian45

E. Analisis data47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Hasil penelitian Siklus I	49
2. Hasil penelitian Siklus II	75
B. Pembahasan	98
1. Pembahasan Hasil Siklus I	99
2. Pembahasan Hasil Siklus II.....	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Simpulan.....	104
B. Saran	105
DAFTAR RUJUKAN.....	108
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	32
Bagan 3.1 Alur penelitian.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rancangan Perencanaan Pembelajaran siklus I	110
Lampiran 2	Media Pembelajaran Siklus I	118
Lampiran 3	Lembar Karangan Siswa Pada Tahap Prapenulisan	119
Lampiran 4	Lembar Karangan Siswa Pada Tahap Penulisan	123
Lampiran 5	Lembar Karangan Siswa Pada Tahap Pascapenulisan	127
Lampiran 6	Hasil Penilaian Menulis Deskripsi Pada Tahap Prapenulisan	131
Lampiran 7	Hasil Penilaian Menulis Deskripsi Pada Tahap Penulisan	133
Lampiran 8	Hasil Penilaian Menulis Deskripsi Pada Tahap Pascapenulisan	135
Lampiran 9	Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I	137
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Deskripsi Dari Aspek Guru Siklus I	138
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Deskripsi Dari Aspek Siswa Siklus I	143
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	148
Lampiran 13	Media Pembelajaran Siklus II	156
Lampiran 14	Lembar Karangan Siswa Pada Tahap Prapenulisan	157
Lampiran 15	Lembar Karangan Siswa Pada Tahap Penulisan	161

Lampiran 16	Lembar Karangan Siswa Pada Tahap Pascapenulisan	165
Lampiran 17	Hasil menulis deskripsi pada tahap prapenulisan	169
Lampiran 18	Hasil menulis deskripsi pada tahap penulisan	171
Lampiran 19	Hasil menulis deskripsi pada tahap pascapenulisan	173
Lampiran 20	Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	175
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Deskripsi Dari Aspek Guru Pada Siklus II	176
Lampiran 22	Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Deskripsi Dari Aspek Siswa Pada Siklus II	181
Lampiran 23	Dokumentasi penelitian	186
Lampiran 24	Surat Izin Penelitian	192
Lampiran 25	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia itu terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hal ini ditegaskan Depdiknas (2006:335) bahwa “ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”. Menurut Pappas (1990:39) “dalam pembelajaran bahasa keempat aspek keterampilan itu saling terkait dan tidak terpisah-pisah”. Misalnya, seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca, dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca. Jadi empat aspek keterampilan itu erat hubungannya.

Di Sekolah Dasar menulis seharusnya mendapat perhatian karena pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Abbas (2006:125) “keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tertulis”. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Adapun komponen yang harus diperhatikan adalah kosakata,

konteks dan penggunaan ejaan. Hal ini dijelaskan oleh Semi (2007:14) bahwasanya “menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”.

Tarigan (2008:4) mengatakan “bahwa dalam kegiatan menulis penulis hendaklah memperhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara afektif “. Menulis juga erat kaitannya dengan proses berpikir. Santosa (2008:6.15) mengungkapkan “bahwa menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum atau saat menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”.

Selanjutnya menulis menuntut keterampilan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik, dan benar menurut tata bahasa sehingga menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraf hendaklah mudah dilakukan siswa. Agar siswa mampu melakukan menulis maka guru hendaklah berupaya menyediakan strategi pembelajaran yang dapat membuka pikiran siswa melahirkan kalimat. Dengan adanya strategi pembelajaran yang kreatif diharapkan siswa terarahkan untuk mengeluarkan idenya melalui tulisan. Untuk itu, kegiatan pembelajaran menulis perlu ditata dengan baik agar siswa SD terbiasa menulis.

Keterampilan menulis diajarkan di Sekolah Dasar (SD) agar siswa mempunyai keterampilan dalam menuangkan ide pengalaman dan pendapatnya dengan benar. Dimana dalam pembelajarannya menulis terbagi atas dua kelas yaitu kelas rendah (kelas I, II dan III) dan kelas tinggi (kelas IV, V dan VI). Pembelajaran menulis di kelas rendah ditekankan pada keterampilan siswa

menulis kalimat-kalimat sederhana dengan huruf, dan cara menulis yang benar. Sedangkan keterampilan menulis pada kelas tinggi diarahkan pada berbagai bentuk tulisan yang dikenal dengan narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, ekspositori dan sebagainya. Keterampilan menulis di kelas tinggi sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Menulis deskripsi menurut Kuncoro (2009:72) adalah “ kegiatan menulis yang menggambarkan secara detail atau rinci suatu objek, baik benda, manusia, tempat, suasana dan keadaan sehingga terlihat sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Sedangkan Endah (2014:72) mengungkapkan “deskripsi adalah menjelaskan tentang pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan pancaindera, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya, atau gerak geriknya”. Jadi karangan deskripsi merupakan tulisan yang menggambarkan secara rinci suatu objek atau pengalaman yang berasal dari hasil pengamatan panca indra sehingga orang lain bisa merasakan dan membayangkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pembelajaran menulis deskripsi berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum SD kelas IV semester 2 yang terdapat pada kompetensi dasar 8.1 yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).

Menulis karangan deskripsi yang dilakukan di SD umumnya masih lemah. Hal ini dikarenakan kurangnya cara guru mengajar. Guru kurang dalam variasi

mengajar, tidak merangsang dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Siswa sendiri menganggap mengarang tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka. Dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD, diharapkan siswa mempunyai keterampilan untuk bisa menghasilkan karangan yang melukiskan, menggambarkan suatu objek secara detail berdasarkan ide-ide, imajinasi, dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa yang nantinya menciptakan daya khayal bagi pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri apa yang ditulis dalam karangan itu dengan bimbingan dari guru untuk penggunaan EYD yang benar .

Dalam pembelajaran menulis deskripsi, seharusnya guru menerapkan tahap-tahap yang baik dan benar dalam proses menulis, yaitu tahap prapenulisan guru membimbing siswa dalam menulis catatan kecil dan mengarahkan siswa dalam diskusi di dalam kelompoknya. Pada tahap penulisan, guru membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi dengan memperhatikan EYD yang tepat. Selanjutnya, pada tahap pascapenulisan guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangan deskripsinya ke depan kelas.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada tanggal 20 dan 21 Oktober 2015 di SD Negeri 19 Air Tawar Barat pada kelas IV ditemukan berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi. Permasalahan yang muncul itu tampak dari aspek guru antara lain: guru hanya memberikan tema karangan deskripsi kepada siswa dan menugaskan siswa

untuk membuat karangan sesuai dengan tema yang telah diberikan. Guru belum sepenuhnya memberikan bimbingan dan arahan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pada akhir pembelajaran guru langsung mengumpulkan karangan siswa dan memberi nilai tanpa melakukan kegiatan editing, revisi, dan publikasi bersama siswa setelah kegiatan menulis, sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan mereka secara langsung. Selain itu, pembelajaran menulis deskripsi masih monoton dan belum variatif karena guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Akibat yang ditimbulkan dari kondisi pembelajaran diatas terlihat dari aspek siswa adalah: siswa kurang termotivasi untuk menulis karangan deskripsi, siswa kesulitan menemukan ide/gagasan yang akan ditulis, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide yang ada di dalam pikirannya, dan kesulitan dalam merangkai kalimat dengan tepat dan sesuai dengan EYD seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat siswa belum dapat menggunakan bahasa dan ejaan yang sesuai. Karena kesulitan-kesulitan di atas, maka karangan yang dibuat siswa kurang menarik dan pendek. Berkaitan dengan kesulitan tersebut maka kemampuan siswa dikatakan masih rendah.

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa penggunaan strategi dalam proses pembelajaran belum tepat dan kurang efektif sehingga guru kesulitan membimbing siswa. Hal tersebut berakibat pada rendahnya hasil menulis karangan deskripsi dan nilai yang diperoleh siswa juga masih rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru hendaknya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami dan

mengaplikasikan materi yang diajarkan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru seharusnya bisa menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa termotivasi dalam belajar. Pengertian strategi pembelajaran menurut Uno (2011:5) bahwa “strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar”.

Sehubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran, menulis deskripsi sebenarnya dapat dikembangkan dengan berbagai strategi. Strategi yang tepat adalah salah satu tindakan nyata yang dapat membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi, sehingga pembelajaran menulis tidak lagi dianggap sebagai suatu hal yang sulit dan membosankan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *think talk write*.

Strategi *think talk write* adalah lebih menekankan perlunya siswa untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. mengembangkan imajinasi mereka lebih mudah dan tanpa susah payah sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki makna dan menghasilkan karangan yang lebih baik.

Dengan menerapkan alur strategi *think talk write* ini dalam pembelajaran menulis deskripsi, dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya ke dalam tulisan. Dengan

demikian keterampilan menulis deskripsi siswa semakin meningkat secara berkelanjutan.

Melihat keefektifan strategi *think talk write*. Peneliti akan menggunakan strategi *think talk write* dalam penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Di Kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* bagi siswa kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang?

Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umumnya adalah “untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* pada siswa di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang”. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap prapenulisan .
2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap penulisan.
3. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang pada tahap pascapenulisan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi

think talk write di SD dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelas sarjana pendidikan.

2. Bagi guru, diharapkan guru mampu untuk menggunakan strategi *think talk write* dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatif pemindahan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Depdiknas (2006:219), “menulis adalah kegiatan membuat huruf dan angka dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya untuk melahirkan pikiran atau perasaan.

Menurut Susanto (2013:249) “menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan nyata melukiskan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa atau menyampaikan suatu pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya dan membutuhkan proses berfikir.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis mempunyai niat dan maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Menurut Semi (2009:17) tujuan orang menulis adalah sebagai berikut:

(1) memberikan arahan yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat, (5) meyakinkan yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Selanjutnya Susanto (2013:253) mengemukakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, yaitu:

(1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (informative discourse), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasive (persuasive discourse), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengundang tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (literary discourse), (4) tujuan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (expressive discourse).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk membantu siswa mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan dengan penuh keyakinan pada dirinya sendiri secara bebas yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi-informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya.

c. Fungsi Menulis

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi secara tertulis dan tidak langsung. Tarigan (2008:23) juga menyatakan bahwa tulisan membantu kita

memperjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang hanya dalam proses menulis yang aktual.

Menurut Yunus (2013:1.3) menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki beberapa fungsi yaitu :

(1) Fungsi *personal* yaitu mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan pelakunya, yang di ungkapkan melalui tulisan misalnya surat atau buku harian, (2) fungsi *instrumental* (direktif), yaitu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (3) fungsi *interaksional*, yaitu menjalin hubungan sosial, (4) fungsi *informatif*, yaitu menyampaikan informasi, termasuk ilmu pengetahuan, (5) fungsi *heuristik*, yaitu belajar atau memperoleh informasi, (6) fungsi *estetis*, yaitu untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa secara umum fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan mengekspresikan pikiran penulis.

d. Manfaat menulis

Menurut grave (dalam Yunus, 2013:1.4) mengemukakan manfaat dari menulis, yaitu :

(1) Menulis mengembangkan kreatifitas, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif, (3) menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian, (4) menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi.

Menulis memiliki banyak manfaat bagi orang yang melakukannya , manfaat lainnya diungkapkan Erne (dalam Susanto, 2013:256), yaitu (1)

menulis monolog kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, (2) menulis membantu menghasilkan ide-ide baru, dan (3) menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis adalah membantu seseorang untuk berikir kreatif menghasilkan ide-ide baru dan mengorganisasikan pikiran untuk memecahkan masalah.

e. Jenis-jenis Tulisan

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan. Menurut Finoza (2009:234-239) mengemukakan penggolongan jenis tulisan, yaitu: (1) berdasarkan bobot isinya menggolongkan 3 jenis tulisan, antara lain tulisan ilmiah, semi ilmiah, dan nonilmiah, dan (2) berdasarkan cara penyajiannya menggolongkan 6 jenis tulisan antara lain deskripsi (perian), narasi (kisahan), eksposisi (paparan), argumentasi (bahasan), persuasi (ajakan), dan campuran (kombinasi).

Menurut Semi (2007:53) jenis-jenis tulisan dapat dibagi atas empat jenis, yaitu:

(1) narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia, (2) eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan

imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis, (4) argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis meliputi: deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi.

f. Langkah- Langkah Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan melewati beberapa proses, karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang utuh seseorang harus melakukan beberapa langkah-langkah terlebih dahulu.

Kegiatan menulis terdiri dari beberapa tahap, seperti yang dikemukakan oleh Tompkins (dalam Susanto, 2013:256) yaitu:

(1) tahap pra menulis (*prewriting*). Aktivitas dalam tahap ini meliputi: memilih tema, memikirkan tujuan, bentuk, audiens, dan memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan., (2) tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*) Aktivitas dalam tahap ini meliputi: menulis draf kasar, menulis konsep utama, dan menekankan pada pengembangan isi. (3) tahap perbaikan (*revisi*) aktivitas dalam tahap ini meliputi: membaca ulang draf kasar, menyempurnakan draf kasar dalam proses menulis, dan memperhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis, (4) tahap penyuntingan (*editing*) aktivitas dalam tahap ini meliputi: mengambil jarak dari tulisan, mengoreksi awal dengan menandai kesalahan, dan mengoreksi kesalahan, dan (5) tahap publikasian (*publishing*) Pada tahap akhir ini siswa sudah siap memublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain, orang tua, dan komunitas mereka sebagai penulis.

Semi (2007:46) mengemukakan bahwa tahapan atau proses penulisan dibagi atas tiga tahap, yaitu:

1) tahap pratulis, merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum menulis, yaitu: a) menetapkan topik; b) menetapkan tujuan; c) mengumpulkan informasi pendukung; dan d) merancang tulisan. 2) tahap penulisan, merupakan tahap menuangkan ke dalam kertas. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi kepada tiga hal: a) konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan; b) konsentrasi terhadap tujuan tulisan; c) konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca; dan d) konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, dan 3) tahap pascatulis, yaitu terdiri dari tahap penyuntingan dan penulisan naskah lagi.

Selanjutnya Suparno (2006:1.14) mengemukakan “tiga tahap dalam proses menulis (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu: mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, (3) tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan yang kita hasilkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam menulis yaitu terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Thompkins, yaitu pada tahap prapenulisan (*prewriting*), tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*), tahap perbaikan (*revisi*), tahap penyuntingan (*editing*), dan tahap penerbitan (*publishing*).

2. Menulis deskripsi

a. Pengertian Menulis Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan tentang suatu objek secara detail sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Objek yang diamati dapat berupa orang, benda, tempat, dan kejadian. Menurut Ramadansyah (2010:62) ”deskripsi

adalah karangan yang bersifat melukiskan dan menggambarkan suatu objek”. Menulis deskripsi membutuhkan keterlibatan perasaan harus bisa melatih diri mengamati sesuatu yang dilihat.

Semi (2007:66) menyatakan ”deskripsi adalah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga memberi pengaruh pada emosi dan dapat menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis”. Deskripsi ini merupakan karya tulisan eksposisi yang disajikan dengan menekankan kepada detail sehingga ia bagaikan fotocopi objek yang digambarkan. Sedangkan menurut Murahimin (2010:45) yang menyatakan ”deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana, dan keadaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa menulis deskripsi adalah kegiatan menulis yang menggambarkan secara detail atau rinci suatu objek , baik benda, manusia, tempat, suasana, atau keadaan sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca seperti melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

b. Ciri-Ciri Tulisan Deskripsi

Tulisan deskripsi umumnya menggambarkan suatu objek yang dapat dilihat oleh panca indra. Oleh sebab itu, objeknya berupa alam, benda,

tempat, suasana, dan manusia. Menurut Semi (2007:66) beberapa ciri-ciri

karya tulis deskripsi, yaitu :

(1) deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, (2) deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, (3) deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat dilihat oleh panca indra sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia, (4) deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata menggugah, (5) organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

Menurut pendapat Ramdanyah (2010:63) menyebutkan ciri-ciri tulisan deskripsi, yaitu :

(a) berupaya memperlihatkan detail dan rincian tentang objek, (b) bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (c) disampaikan dengan gaya yang memikat dengan pilihan kata yang menggugah, (d) lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat di dengar, dilihat, dan di rasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, warna, dan manusia, (e) organisasi peyampaianannya lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan deskripsi adalah isi tulisan deskripsi menggambarkan detail atau rincian dari objek yang diamati dengan panca indar sehingga pembaca melalui tulisan tersebut dapat merasakan dan seolah-olah melihat objek secara konkret.

c. Jenis-Jenis Tulisan Deskripsi

Berbagai cara dikenal dalam penulisan deskripsi dan perbedaan yang timbul karena pada dasarnya tidak ada dua orang manusia yang mempunyai pengamatan berbeda pula. Walaupun ada bermacam-macam jenis deskripsi yang dapat dituliskan, secara garis besar hanya dibedakan atas dua macam saja. Menurut Murahimin (2010:46), jenis deskripsi dibedakan atas dua macam, yaitu :” (1) deskripsi ekspositori, yaitu deskripsi yang isinya merupakan daftar rincian yang menurut penulisnya hal-hal penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan logis objek yang diamati itu dan, (2) deskripsi impresionisti, yaitu deskripsi untuk menggambarkan impresi atau kesan penulisannya, atau untuk menstimulus pembacanya”.

Pendapat lain dikemukakan Semi (2007:67) yang menyatakan deskripsi dibagi atas dua jenis, yaitu: ”(1) deskripsi artistik, yaitu deskripsi yang memiliki nilai artistik atau keindahan karena cara penyajiannya menggunakan gaya bahasa sastra dan (2) deskripsi ekspositorik yaitu deskripsi yang mendekati bentuk eksposisi, baik mengenai isi yang cenderung berupa fakta, maupun gaya penyajiannya yang lugas”.

Selanjutnya oleh Alwasilah (dalam Kuncoro, 2009:74) yang menyatakan ”pola pengembangan paragraf deskripsi ada tiga jenis, yaitu : (1) paragraf deskripsi spesial, yaitu ekspresi yang menggambarkan objek khusus lokasi, tempat atau geografi, (2) paragraf deskripsi subjetif, yaitu deskripsi yang menggambarkan objek dengan apa adanya atau sebenarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan deskripsi terbagi atas beberapa jenis, yang di dasarkan pada tujuan penulis dalam melakukan penulisan.

d. Langkah Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi memiliki beberapa langkah yang perlu diperhatikan. Menurut Semi (2007:72) "beberapa langkah yang harus diperhatikan bila hendak menulis deskripsi, yaitu: (1) pilih detail secara teliti, dan (2) gunakan pilihan kata yang tepat".

Sejalan dengan pendapat Tompskins (dalam Thahar,2008:36) bahwa "untuk melatih siswa dalam menulis deskripsi masing-masing bagian di deskripsikan sejelas-jelasnya melalui paragraf –paragraf yang saling mengait atau koherensi satu sama lain". Pendapat lain dikenukakan Suparno (2006:22) yang menyebutkan langkah-langkah dalam menulis deskripsi yaitu:

(1) menentukan apa yang akan dideskripsikan, apakah mendeskripsikan orang atau tempat, (2) merumuskan tujuan pendeskripsian, apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumenatasi, dan persuasi, (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, apakah yang deskripisikan ciri-ciri fisik, watak, gagasan, atau benda disekitar, (4) merinci hal-hal yang menunjang kekuatan bagian-bagian yang akan dideskripsikam, hal-hal apa yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis deskripsi sangat tergantung kepada pemilihan objek yang akan dideskripsikan, bagaimana penulis dapat

menggambarkan detail objek sejelas-jelasnya, dan kemampuan penulis menuangkannya dengan menggunakan pilihan bahasa yang tepat.

Langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suparno dalam menulis deskripsi, adalah : (1) menentukan apa yang akan dideskripsikan, apakah mendeskripsikan orang atau tempat, (2) merumuskan tujuan pendeskripsikan, apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, apakah yang dideskripsikan ciri-ciri fisik, watak, gagasan atau benda di sekitar, (4) merinci hal-hal yang menunjang kekuatan bagian-bagian yang akan dideskripsikan, hal-hal apa yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

3. Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu tujuan. Pengertian strategi pembelajaran menurut Uno (2011:5) bahwa “strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar”. Gulo (2002:3) menambahkan “strategi pembelajaran adalah

rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif”.

Selanjutnya Riyanto (2012:132) mengatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif, efisien, dan optimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian *Think Talk Write*

Think talk write adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi ini diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughin (dalam Huda, 2014:218) “Strategi ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial”. Strategi *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Sedangkan menurut Shoimin (2014:212) “strategi *think talk write* merupakan suatu strategi pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. *Think* (berpikir) adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. *Talk* (berbicara) adalah pertimbangan, pikiran, dan

pendapat. Pada tahap talk ini siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan Lembar kerja siswa agar dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama sehingga mendapatkan kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Write* (menulis), membantu siswa merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari. Aktivitas menulis juga membantu siswa membuat hubungan antar konsep”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *think talk write* adalah strategi yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis yang sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca, mencatat, menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan. Suatu strategi yang menggabungkan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis siswa.

c. Kelebihan Strategi *Think Talk Write*

Menurut Shoimin (2014:215) keuntungan menggunakan strategi *think talk write* adalah sebagai berikut :

- (a) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar
- (b) dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
- (c) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
- (d) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman , guru , bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sedangkan menurut Hamdayama (2014:222) kelebihan menggunakan strategi *think talk write* yaitu

(1) mempertajam seluruh keterampilan visual (2) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami bahan ajar (3) dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa (4) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar (5) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Beberapa keuntungan strategi *Think Talk Write* menurut Silver dan Smith (dalam Yamin 2009:90) bagi guru antara lain: *Think Talk Write* memberikan kemudahan kepada guru diantaranya sebagai berikut.

(1) guru dapat mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang siswa untuk berpikir, (2) guru dapat mendengarkan dengan hati-hati ide atau gagasan siswa, (3) guru dapat meminta siswa mengemukakan ide secara lisan maupun tulisan, (4) guru dapat memutuskan apa yang akan digali dan dibawa siswa dalam diskusi, (5) guru dapat memutuskan kapan memberikan informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing, dan membiarkan siswa berjuang untuk memecahkan kesulitan, (6) guru dapat memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan strategi *think talk write* bagi siswa adalah siswa dapat melatih serta meningkatkan kemampuan berfikir, berbicara, serta menulisnya, sedangkan bagi guru adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif.

d. Langkah-langkah Strategi *Think Talk Write*

Prosedur yang dilalui dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* menurut Huda (2014:218-219) adalah sebagai berikut.

(1) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk di bawa ke forum diskusi. (2) siswa berinteraksi dan berkoborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka sendiri untuk meyampaikan ide-ide dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. (3) siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dalam bentuk tulisan, (4) kegiatan akhir pembelajaran adalah memuat refleksi dan kesimpulan atas materi yag dipelajari. Sebelum itu, dpilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban , sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Sedangkan Shoimin (2014:214) mengungkapkan“ langkah-langkah *think talk write* adalah (1) guru membagikan LKS kepada semua siswa , (2) siswa diminta untuk membuat catatan kecil secara individu. (3) siswa dibagi dalam kelompok kecil, (4) siswa berkolaborasi dengan teman sekelompoknya, (5) siswa merumuskan pengetahuan berupa menjawab soal, (6) perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi, (7) refleksi, dengan membuat kesimpulan materi yang dipelajari.

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *think talk write* menurut Yamin (2009:90) adalah sebagai berikut:

(1) guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas siswa (LKS), (2) siswa membaca teks dan membuat catatan kecil dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*), (3) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar, (4)

siswa mengkonstuksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis akan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Yamin dalam penelitian ini. Alasan penulis memilih langkah-langkah menurut Yamin karena langkah-langkah Yamin bisa di masukkan ke dalam langkah-langkah menulis deskripsi

4. Pelaksanaan Menulis Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write*

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* yang penulis lakukan adalah di kelas IV SD. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *think talk write* menurut Yamin (2009:90) yaitu:

- (1) guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas siswa (LKS),
- (2) siswa membaca teks dan membuat catatan kecil dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*),
- (3) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar,
- (4) siswa mengkonstuksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Kegiatan pembelajaran secara umum dilakukan sesuai dengan tiga tahapan menulis seperti yang dikemukakan Suparno (2006:22) bahwa “ada tiga tahap dalam menulis, yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan”. Kegiatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* ini menggabungkan langkah-langkah strategi *think talk write* dan langkah-langkah menulis deskripsi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan ini setiap siswa dibagikan sebuah contoh karangan deskripsi dan siswa di minta untuk membuat catatan kecil. Setelah siswa membuat catatan kecil. Guru meminta siswa untuk berkolaborasi atau berdiskusi dengan kelompoknya yang di pilih secara heterogen untuk membahas catatn kecil yang telah di buat dengan bimbingan guru. Guru memajukan gambar. Guru meminta siswa untuk menentukan tema dan membuat kerangka karangan berdasarkan gambar.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan deskripsi yang utuh dengan memperhatikan tata bahasa dan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang benar.

c. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan kegiatan siswa adalah merevisi, mengedit dan membacakan hasil karangan deskripsi. Siswa akan menukarkan hasil tulisannya dengan temannya kemudian meminta temannya untuk merevisi hasil tulisannya. Setelah selesai merevisi, siswa mengembalikan hasil karangan temannya. Siswa menuliskan kembali hasil tulisannya yang telah direvisi oleh temannya. Kemudian dilanjutkan siswa membacakan hasil tulisannya dengan lancar, lafal dan intonasi yang tepat.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi

Think Talk Write

a. Pengertian Penilaian

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan, dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian akhir. Menurut Ali (2008:113) "evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran". Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang utama yang tidak dapat ditinggalkan. Evaluasi/penilaian berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan, dan proses belajar mengajar.

Menurut Abbas (2006:146) bahwa "penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu.

b. Penilaian Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Penilaian dalam pembelajaran menulis berhubungan dengan pengukuran keterampilan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi. Karena kegiatan menulis termasuk suatu keterampilan berbahasa secara produktif

yang dipergunakan secara tidak langsung, secara tatap muka dengan orang lain, maka dalam proses pembelajarannya dituntut pula kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis.

Menurut Santoso (2009:7-9) “beberapa tes yang dapat dilakukan dalam penilaian keterampilan menulis, yaitu : (1) tes pratulis (tes respon terbatas), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosa kata dan struktur dalam menulis, (2) tes menulis terpadu, yaitu tes berupa tugas bagi siswa di minta untuk menulis secara bebas dengan rambu-rambu yang telah di berikan guru”.

Sedangkan Saddono (2012:134), “beberapa bentuk penilaian dalam menulis deskripsi, yaitu: (1) penilaian kualitas proses, yaitu penilaian yang diarahkan pada kegiatan siswa dalam melaksanakan tahap-tahap menulis dan (2) penilaian kualitas hasil, yaitu penilaian yang menuntut kegiatan encoding, yakni kegiatan menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain (pembaca)”.

c. Penilaian Pembelajaran Menulis Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write*

Kegiatan menulis deskripsi memiliki beberapa aspek yang akan di nilai. Menurut Suparno (2006:15) ” penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan : (1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, (2) mengamati peserta didik pada saat penulisan, (3) mengamati siswa pada saat pascapenulisan”.

Penilaian pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *think talk write* di samping pada penilaian prapenulisan, saat penulisan, dan pasca penulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari objek yang akan di deskripsikannya.

Penilaian yang dilakukan dalam menulis deskripsi adalah penilaian pada tahap prapenulisan, penilaian pada penulisan, dan penilaian pada pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam membuat catatan kecil, menentukan tema dan membuat kerangka karangan berdasarkan gambar.

Pada tahap penulisan yang dinilai adalah ide/gagasan siswa dalam menulis karangan deskripsi, pilihan kata, EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), dan kerapian dan kebersihan dalam menulis.

Pada tahap pascapenulisan yang dinilai adalah saat siswa membacakan karangannya kedepan kelas, yang dinilai yaitu kelancaran, lafal dan intonasinya.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis pada siswa kelas IV SD merupakan pembelajaran keterampilan menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan

strategi *think talk write* dapat dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut: (1) prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan, guru terlebih dahulu membagikan sebuah teks deskripsi dan meminta siswa untuk membuat catatan kecil. Setelah siswa membuat catatan kecil, guru meminta siswa untuk berkolaborasi atau berdiskusi dalam kelompok yang dipilih secara heterogen untuk membahas catatan kecil bersama kelompoknya dengan bimbingan guru.

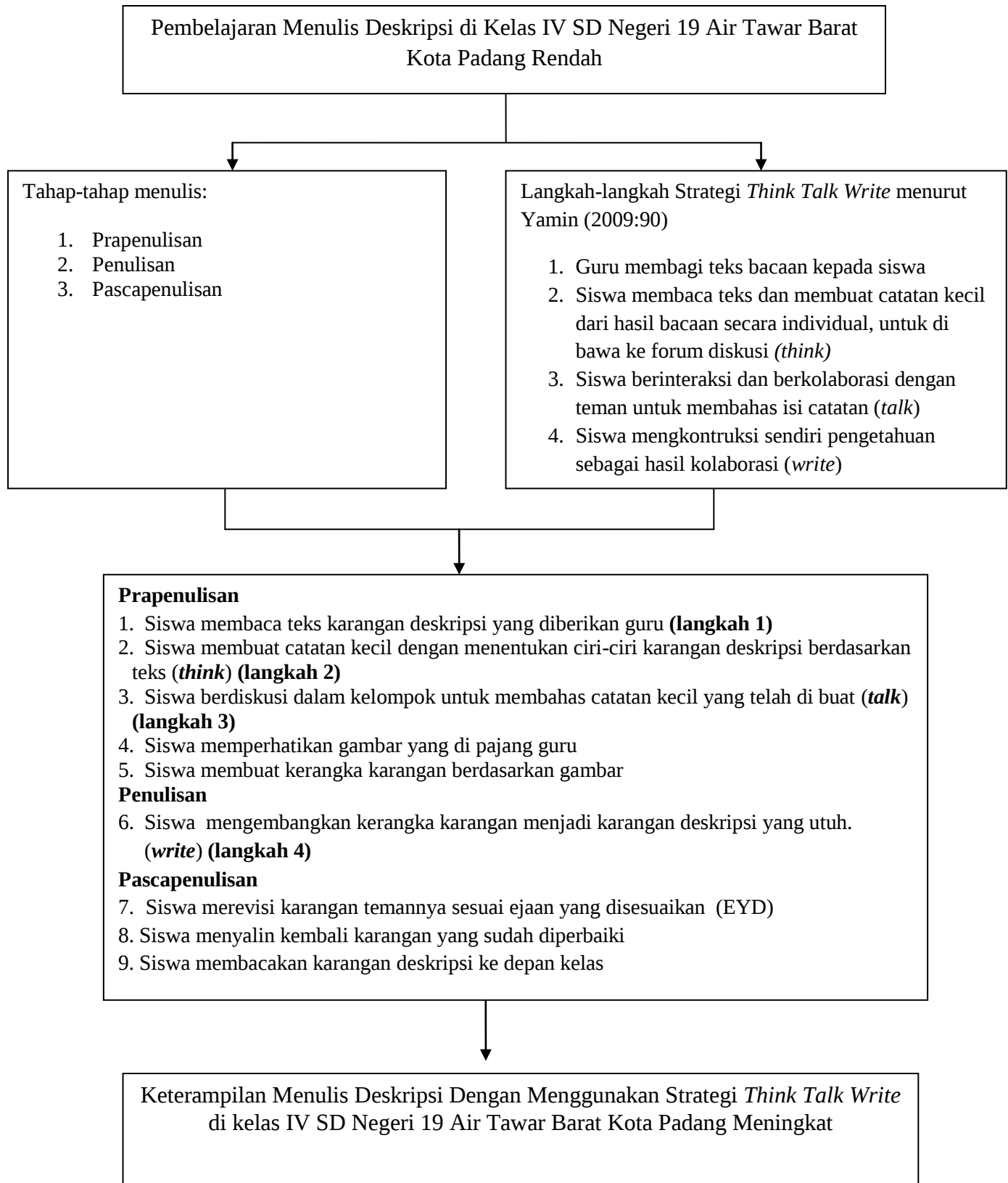
Setelah semua siswa sudah mengerti, guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya kembali lalu guru memajangkan gambar yang akan di deskripsikan oleh siswa. Guru meminta siswa untuk menentukan tema berdasarkan gambar, lalu membuat kerangka karangan berdasarkan gambar yang di buat pada lembar kerja siswa yang telah di bagikan guru.

Pada tahap penulisan siswa diminta untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan deskripsi yang utuh dengan memperhatikan tata bahasa dan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang benar.

Pada tahap pascapenulisan, kegiatan siswa selanjutnya adalah merevisi dan mengedit hasil tulisan deskripsi yang telah di buatnya. Siswa di minta untuk menukarkan hasil tulisannya dengan teman sebangkunya kemudian meminta temannya untuk merevisi hasil tulisannya. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan direvisi. Setelah selesai merevisi, siswa mengembalikan hasil karangan temannya. Siswa mengedit kembali hasil tulisannya yang telah direvisi oleh temannya. Kemudian dilanjutkan siswa membacakan hasil tulisannya

dengan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk lebih jelasnya, tahap-tahap pembelajaran menulis deskripsi menggunakan *think talk write* yang akan penulis laksanakan, tergambar dalam bagan kerangka teori berikut ini.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan strategi *Think Talk Write* dalam peningkatan kemampuan menulis deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang . Sajian simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang terjadi setelah dilakukan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write*.

1. Tahap Prapenulisan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan guru diperoleh kesimpulan bahwa pada tahap prapenulisan kemampuan siswa dalam membuat catatan kecil dapat meningkatkan setelah guru menerapkan langkah-langkah strategi *think talk write*. Pada tahap ini siswa dapat membuat kerangka karangan berdasarkan gambar.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada tahap prapenulisan. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 69,5 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 81,00 dengan kualifikasi sangat baik.

2. Tahap Penulisan

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* pada tahap penulisan dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemberian arahan kepada siswa dalam mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan deskripsi yang utuh dan membimbing siswa agar mengembangkan ide-ide sesuai dengan EYD yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada tahap penulisan. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 69,25 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 83,25 dengan kualifikasi sangat baik.

3. Tahap Pascapenulisan

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan strategi *think talk write* pada tahap pascapenulisan mengungkapkan kesimpulan bahwa dengan siswa merevisi karangannya sehingga karangan yang dibuat siswa menjadi lebih sempurna. Siswa juga mampu membacakan karangannya ke depan kelas dengan intonasi dan lafal yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada tahap pascapenulisan. dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 74,30 dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 81,66 dengan kualifikasi sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka secara umum dapat disarankan bahwa strategi *Think Talk Write* dapat diterapkan

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis deskripsi.

1. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan, disarankan agar guru membimbing siswa dan dapat mengajak semua siswa untuk terlibat aktif sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Selain itu guru dalam menggunakan gambar hendaknya ukuran dan posisi gambar lebih diperhatikan agar semua siswa dapat melihat gambar dengan jelas.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan hendaknya guru lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Selain itu dalam membuat karangan hendaknya guru memberikan pengarahan seperti membuat karangan menggunakan EYD yang benar dan membuat karangan dengan tulisan yang rapi dan bersih dan juga membimbing, lebih memperhatikan siswa yang kesulitan dalam membuat karangan agar karangan yang dihasilkan siswa lebih bagus.

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan siswa dibimbing untuk mengoreksi/memeriksa kembali karangannya. Guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam menampilkan karangannya kedepan kelas untuk dapat dikoreksi dengan bantuan teman dan guru. Guru hendaknya mampu

membimbing siswa dalam menampilkan karangannya ke depan kelas dengan berani, lafal dan intonasi yang tepat.

Pada setiap aktivitas yang dilakukan siswa sebaiknya guru memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan siswa selama pembelajaran, sehingga dapat memotivasi dan mempertahankan minat siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endah Tri, Priyatni. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Huda ,Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hamdayama. 2014. *Teknik pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad .2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Kustandi, Cecep Dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran. Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Marahimin, Ismail. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Purwanto, Ngelim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadansyah. 2010. *Paham Dan Terampil Berbahasa Dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Dian Aksara Press.

- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- .2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suparno dan Yunus.2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- . .2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad.2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso .2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik*.Jakarta:PT alex komputindo.
- Saddono, Kundharu Slamet.2012.*Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.Bandung: Karya Putra Darwati.
- Shoimin, Aris. 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nana, Sukmadinata Syaodih.2011.metode penelitian pendidikan. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Taufik, Taufina dan Muhammadi.2012.*Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang:Sukabina Press.
- Thahar, Harris Efendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.
- Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis dan Bansu Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yunus, Muhammad.2013.*Keterampilan Menulis*.Banten:Universitas Terbuka.